#PahlawanGambut

Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan dengan Penyiapan Lahan Tanpa Bakar dan Penggunaan Pupuk Organik

di Desa Daya Kesuma, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan



© World Agroforestry

Latar belakang

Pengelolaan lahan gambut maupun wilayah di sekitar lahan gambut secara lestari perlu mempertimbangkan kegiatan-kegiatan pertanian yang produktif dengan tetap menjaga kondisi lingkungan dan mencegah perusakan alam.

Upaya peningkatan penghidupan yang berwawasan lingkungan menjadi pilihan yang tepat, dengan melakukan kegiatan model usaha tani terpadu yang mampu memulihkan fungsi lingkungan dan menciptakan opsi penghidupan bernilai ekonomi di sekitar lahan gambut.

Sebagai bagian dari #PahlawanGambut, ICRAF Indonesia melalui program Peat-IMPACTS bermitra dengan Forum DAS Sumatera Selatan mendorong terwujudnya **Peningkatan Penghidupan Berwawasan Lingkungan** (P2BL) dengan menerapkan model usaha tani di Desa Daya Kesuma, KHG Saleh-Sugihan, Sumatera Selatan.

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat desa mengembangkan model usaha tani yang ramah lingkungan, tanpa membakar, menuju pertanian semi organik-organik. Demi mewujudkan hal tersebut, peran masyarakat desa dan mitra atau pihak-pihak lain (lembaga pemerintah, perusahaan, pedagang, penyuluh, dan lain-lain) dalam mengelola lahan gambut maupun di lahan di sekitarnya menjadi sangat penting. Penguatan kapasitas untuk mendukung tujuan kegiatan ini juga sangat diperlukan. Pada akhirnya, hasil yang diharapkan adalah peningkatan penghidupan petani yang dibarengi dengan terjaganya fungsi ekosistem gambut, terutama pengurangan kejadian kebakaran.





© World Agroforestry



© World Agroforestry

Siapa yang ikut serta?

Kegiatan ini memerlukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam sebuah kemitraan. Petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan didukung pemerintah desa, lembaga keuangan desa, dan lembaga desa lainnya akan berperan penting dalam kerja sama ini. Pihak desa akan mendapat dukungan para mitra, yakni pemerintah (tingkat kabupaten dan provinsi), pihak swasta dan pihak-pihak lain yang berkepentingan akan mampu mendorong terwujudnya peningkatan kapasitas dalam pengelolaan paludikultur dan agroforestri di lahan gambut untuk mencapai peningkatan penghidupan yang berwawasan lingkungan. Pihak desa dan mitra akan bekerja sama sebagai **Tim Kerja Bersama** dalam kemitraan yang setara dan berkomitmen nyata untuk bisa mewujudkan kegiatan model bisnis dari sistem usaha tani.

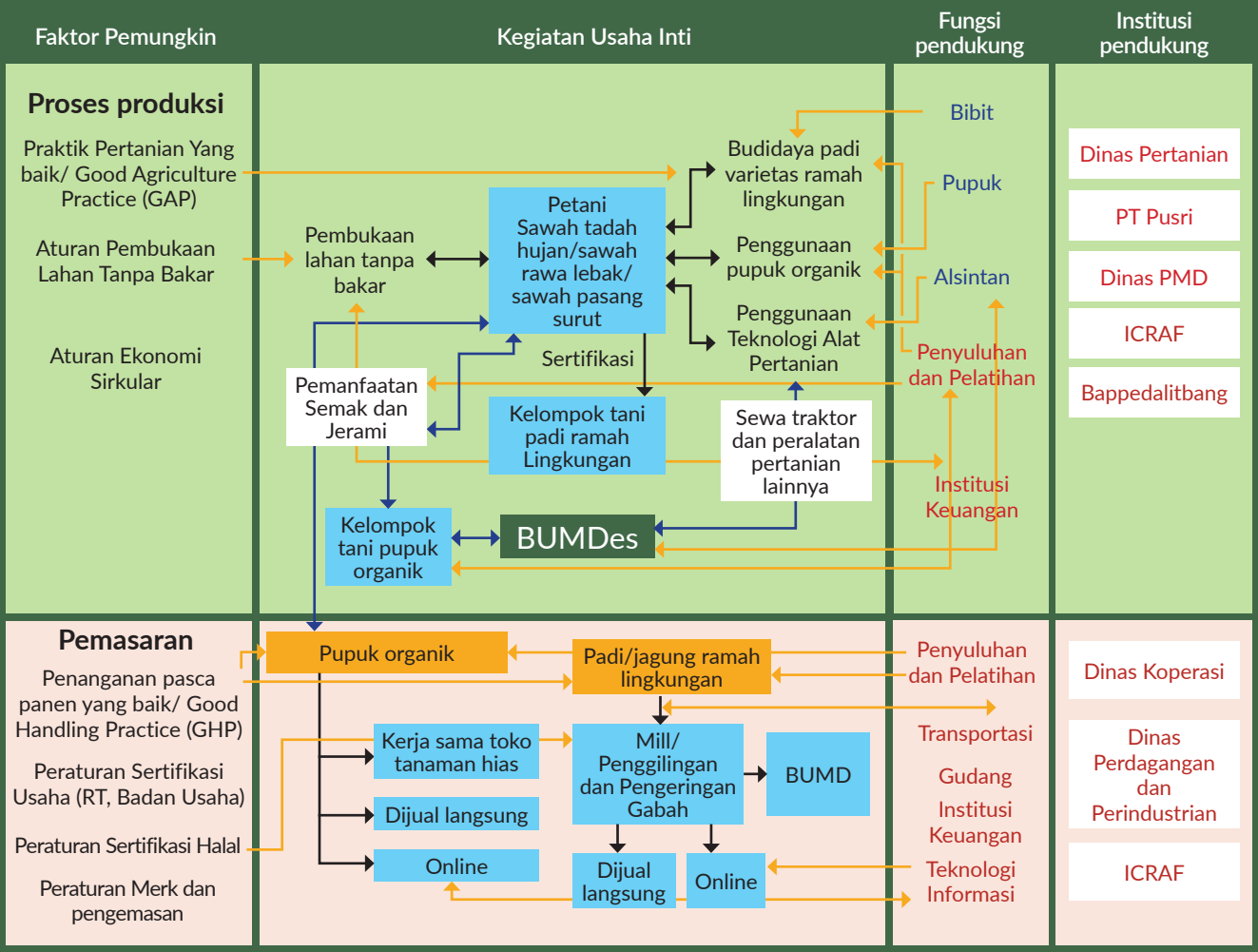
Apa itu pertanian ramah lingkungan?

Pertanian Ramah Lingkungan merupakan praktik pertanian yang dilakukan melalui penyiapan lahan tanpa bakar dan perbaikan kesuburan tanah menggunakan pupuk organik untuk mencapai peningkatan pendapatan masyarakat.

Desa Daya Kesuma

Pengembangan pertanian ramah lingkungan dengan penyiapan lahan tanpa bakar dan penggunaan pupuk organik adalah model usaha tani yang potensial untuk dikembangkan melalui pengembangan usaha penyewaan alat produksi pertanian (alsintan), pembukaan lahan tanpa bakar dan pembuatan pupuk organik.

Model: Pengembangan pertanian ramah lingkungan dengan penyiapan lahan tanpa bakar dan penggunaan pupuk organik



Pengembangan model usaha tani pertanian ramah lingkungan ini terdiri dari kegiatan utama dari proses produksi yang berupa kegiatan budidaya dan pemasaran. Faktor-faktor pendukung dari kegiatan inti yang diperlukan disampaikan dalam model usaha tani ini antara lain berupa sarana produksi, penguatan kapasitas petani, penguatan kelembagaan di tingkat desa termasuk para pihak yang bisa menjadi pendukung dari masing-masing kegiatan. Selain faktor pendukung, faktor pemungkin juga merupakan bagian penting dalam model usaha tani terpadu ini.

Keterpaduan dari berbagai unsur inilah yang menjadi salah satu alasan pengembangan model usaha tani ini perlu dibangun secara inklusif, berbasis data/ informasi yang valid dan terintegrasi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk **Kesepakatan Peningkatan Penghidupan yang Berwawasan Lingkungan (KP2BL)**.



© World Agroforestry



© World Agroforestry

Rangkaian Kegiatan

Kunjungan ke calon lokasi demoplot dilakukan di Maret 2022. Dilanjutkan dengan pembuatan desain demoplot yang sudah disepakati di bulan Juni 2022. Pelatihan pembuatan pupuk organik untuk mendukung pembukaan lahan tanpa bakar dilakukan di bulan Juli 2022. Penyuluhan pembukaan lahan tanpa bakar di bulan Oktober 2022. Penanaman jagung dimulai pada bulan Juni 2022 sampai November 2022 dilanjutkan dengan penanaman padi sampai dengan bulan Maret 2023. Di Januari 2023 inisiasi adopsi mulai dilakukan.

Didukung oleh:

Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety
based on a decision of the German Bundestag

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Program
Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org

icraf_indonesia ICRAF_Indonesia www.worldagroforestry.org/project/peat-impacts